

**EKSPERIMENTASI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN METODE
BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK MADANI BUMI RESTU PALAS LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

MUTIARA ANGGRAENI

NPM . 1611080331

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**EKSPERIMENTASI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN METODE
BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK MADANI BUMI RESTU PALAS LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

MUTIARA ANGGRAENI

NPM. 1611080331

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Namun perkembangan bahasa anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan dengan metode ceramah tidak memakai metode bercerita, membuat peserta didik kurang antusias dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk memberikan bimbingan belajar dengan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk di Taman kanak-kanak Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan dengan menggunakan metode bercerita. Berdasarkan data pra penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang masih di bawah rata-rata dalam kemampuan bahasa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain yang digunakan adalah A-B-A, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas A2 di sekolah ini. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas A2 sebagai peserta didik yang tingkat kemampuan bahasa di bawah rata-rata. Alat instrumentasi penelitian ini adalah observasi dan catatan anekdot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan bahasa subjek pada saat fase *Baseline A1*, intervensi B, dan *Baseline A2* mengalami perbedaan. Pada saat *baseline A2* mencapai skor angka 28%. Sedangkan pada fase intervensi B, pada tingkat kemampuan bahasa subjek mengalami kenaikan 29% yaitu sebesar 57% hingga 80%. Selanjutnya pada fase *Baseline A2* mengalami penurunan sebesar 45%. Sehingga eksperimentasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dapat diterapkan di setiap pembelajaran.

Kata kunci : Metode Bercerita, Kemampuan Bahasa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Anggraeni

NPM : 1611080331

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Eksperimentasi Bimbingan Belajar Dengan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung Agustus 2020
Penulis,



MUTIARA ANGGRAENI
NPM. 1611080331



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EKSPERIMENTASI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
MADANI BUMI RESTU PALAS LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Mutiara Anggraeni**
NPM : **1611080331**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

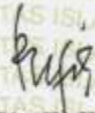
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002


Hardiyansyah Masva, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “EKSPERIMENTASI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK MADANI BUMI RESTU PALAS LAMPUNG SELATAN” disusun oleh, Mutiara Anggraeni, NPM: 1611080331, program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Kamis, 17 September 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Imam Syafei, M.Ag (.....)
Sekretaris : Ningsia Anisa Monica, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Drs. H. Badrut Kamil, M.Pd.I (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nirva Diana, M.Pd
16408281988032002

MOTTO

فَمَنْ مَنَعَ مِلْمٌ نَقَالَ ۖ ذَرَّةٌ خَيْرٌ لَّيْسَ ۗ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

(Q.S Az-Zalzalah (99) : 7)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa Syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yakni :

1. Yang terhormat, yang tercinta, yang terkasih, kedua orang tuaku, Ayah Nanang Supendi dan Ibunda Mariyanah, atas dukungan baik moril maupun materil, doa yang teramat tulus yang tiada henti kalian lantunkan, serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah kesuksesanku;
2. Kakakku terkasih Sukandar dan Desi Nuraisyah jamil beserta keponakan saya Adrian Pradipta terimakasih untuk dukungan, motivasi dan cinta yang begitu besar;
3. Serta Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Mutiara Anggraeni, dilahirkan di Sukapura Desa Tanjung Jaya Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 Agustus 1998, anak kedua dari pasangan yang bernama Nanang Supendi dan Mariyanah dan memiliki saudara kandung yang bernama Sukandar. Pendidikannya dimulai dari TK GUPPI 4 Bumidaya Palas Lampung Selatan (2004-2005) SDN 4 Bumidaya Palas Lampung Selatan (2005-2010) SMPN 2 Palas Lampung Selatan (2010-2013), SMK PGRI Palas Lampung Selatan (2013-2016). Selama SMK saya mengikuti berbagai kegiatan seperti Pramuka, di organisasi Pramuka saya sebagai Pemangku Adat dan pernah mengikuti even seperti Raimuna Cabang (RAICAB) pada tahun 2014 di Natar. Dan melanjutkan ke tahap pendidikan perguruan tinggi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019, dan PPL di SMK Taruna Bandar Lampung pada tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, seperti menjadi anggota Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Bimbingan dan konseling dan menjadi anggota Asisten LAB Bimbingan dan Konseling Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2020
Yang Membuat,

Mutiara Anggraeni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin wabihinastain wa'alaumuriddunyawaddin wa'ala alihi washahbihi ajma'in amma ba'du, puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: "Eksperimentasi Bimbingan Belajar dengan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di taman kanak-kanak Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan." Shalawat beriringkan salam kita curahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kita semua bisa mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti aamiin YRA.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung serta selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan, membantu penulis memahami banyak pelajaran bukan hanya perihal penelitian namun juga nilai-nilai dalam kehidupan;
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung;
5. Bapak Sumanto, S.T selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut;
6. Ibu Ayu Rahayu, S.Pd selaku guru kelas yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian;

7. Untuk Sahabat yang sudah seperti keluarga yaitu Mega Utari yang selalu kebersamai selama proses perkuliahan berlangsung sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabatKu diantaranya: VIRUS(Mega Utari, Eka Putriana, Lina siska) GGS(Icha Widya, Risa Nurhidayah, Rizky Aldiyan, Wafi Hibatulloh) Jarwos Hotel (Tria Anggrelia, Fadhila Nurazizah, Reni Puji, Pitri) dan Reza Yunisda, yang selalu memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin

Bandar lampung, Agustus 2020
Penulis,

Mutiara Anggraeni
1611080331

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Belajar	14
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Peserta Didik.....	15
B. Metode Bercerita.....	17
1. Pengertian Metode Bercerita	17
2. Tujuan Bercerita.....	19
3. Fungsi Bercerita	19
4. Manfaat Metode Bercerita.....	21
5. Bentuk-bentuk Metode Bercerita	24
C. Konsep Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	24
1. Pengertian Kemampuan Anak Usia Dini	24
2. Teori Perkembangan Bahasa	27

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak	29
D. Eksperimentasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	34
E. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	40
D. <i>Setting</i> Penelitian	41
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
F. Prosedur Penelitian	42
G. Teknik Pengambilan Data.....	44
H. Instrumen Penelitian	47
I. Pemilihan Partisipan Peneliti	49
J. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pembahasan.....	53
1. Deskripsi <i>Single Subject</i> Pada Skor <i>Baseline</i> (A1)	53
2. Deskripsi <i>Single Subject</i> Minggu Intervensi (B)	54
3. Deskripsi <i>Single Subject</i> Pada Skor <i>Baseline</i> (A2)	56
4. Analisis Deskriptif Penelitian <i>Single Subject</i> Untuk Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	57
5. Kecenderungan Arah	59
6. Stabilitas Kecenderungan (<i>Trend Stability</i>) Penelitian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	62
7. Perubahan Arah Antar Kondisi	64
8. Rata-Rata Antar Kondisi	65
B. Pembahasan	66
1. Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	66

2. Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dalam	
Peningkatan Kemampuan Bahasa	69
3. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Observasi Awal	6
2. Kerangka Berfikir.....	36
3. Rancangan Desain A-B-A	40
4. Data Peserta Didik TK Madani Bumi Restu Palas T.A 2019/2020	41
5. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Madani Bumi Restu Palas T.A 2019/2020	48
6. Pedoman Observasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Madani Bumi Restu Palas T.A 2019/2020	48
7. Skor baseline (A1) Kemampuan Bahasa.....	53
8. Skor Intervensi (B) Kemampuan Bahasa	55
9. Skor Baseline (A2) Kemampuan Bahasa	56
10. Skor perbandingan Baseline (A1) Intervensi (B) dan Baseline (A2)	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skor Baseline (A1) kemampuan Bahasa.....	53
2. Skor Intervensi (B) Kemampuan Bahasa.....	55
3. Skor Baseline (A2) Kemampuan Bahasa.....	57
4. Skor perbandingan Baseline (A1) Intervensi (B) dan Baseline (A2).....	59
5. Kecendrungan Arah Penelitian.....	60
6. Stabilitas Arah Penelitian.....	62
7. Perubahan antar kondisi baseline (A1) Intervensi (B) dan Baseline (A2).....	65
8. Rata-rata.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPL
Lampiran 2	Kisi-kisi wawancara guru kelas
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Catatan Anekdote
Lampiran 5	Surat Validasi Instrumen
Lampiran 6	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 8	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki kecerdasan, keunikan dan cara tersendiri. Terdapat beberapa macam variasi sesuai dengan usia dalam pencapaian tahap dan tumbuh kembangnya. Pada setiap tahap tumbuh kembang anak terdapat tingkat perkembangan yaitu serangkaian keterampilan dan kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai pada setiap tahap perkembangan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.¹ Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan harus dikembangkan untuk bekal anak memahami suatu informasi yang dilihat, ditulis, dibaca, dan didengar serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari berjalan dengan baik. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif adalah tuntutan.

¹ Joni, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014" 1, no. 6 (2015): 42-48.

Kemampuan berbahasa bagi anak baik dalam segi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis adalah kebutuhan yang sangat penting untuk anak melanjutkan kehidupan selanjutnya, karena suara dapat menghasilkan percakapan yang komunikatif yang menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Firman Allah yang pertama kali diturunkan tentang perintah untuk membaca yaitu dalam QS. Al-Alaq ayat : 1, 5



Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari Alaq, Bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.*

Pada ayat tersebut di atas menyatakan bahwa Allah SWT memerintahkan bahwasannya kita sebagai umat-Nya diperintahkan untuk membaca dan membaca. Oleh karena itu landasan utama yang di pelajari oleh anak yaitu bahasa. Sebelum anak mempelajari hal lain, anak sebaiknya mempelajari bahasa terlebih dahulu karena anak akan mengembangkannya melalui membaca, tulisan, dan bunyi yang dapat mendukung kemampuan ditingkat yang lebih tinggi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan, pikiran, perkataan yang di pakai oleh suatu masyarakat, percakapan yang baik dan sopan.²

² Rini Hildayanti dkk., *Psikologi Perkembangan Anak*, 1st ed. (Jakarta: universitas terbuka, 2009), h.11.

Hulit dan Howard menjelaskan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat bawaan sejak lahir. Bahasa juga dapat diekspresikan melalui suara gerakan simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain. Pada usia 3 tahun anak dapat menggunakan kosa kata sebanyak 900 sampai 1.000 dan dapat mengucapkan kata sebanyak 12.000 per hari. Lalu anak yang berusia 6 tahun dapat berbicara 2.600 kata dan memahami 20.000 kata.³

Piaget menjelaskan bahwa perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi anak dengan lingkungan, kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa yang dimiliki oleh anak.⁴ Vygotsky menjelaskan

pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dengan anak.⁵ Jhon w. Santrock bahasa

adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa bahasa ialah alat komunikasi secara lisan, tulisan, simbol dan isyarat yang memiliki sebuah arti atau makna yang tersusun secara sistematis untuk mengekspresikan sebuah ide gagasan atau pemikiran agar orang lain mengerti apa yang kita sampaikan.

Sedangkan Hidayat mengemukakan bahwa pada masa pra sekolah ini perkembangan bahasa diawali mampu menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda,

³ *Ibid.* h.11.

⁴ Mehdi Dastpak et al., "A Comparative Study Of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism" *Internasional Journal of Languages' Education And Teaching* 5, no. 2 (2017), h.232.

⁵ Randima Rajapaksha., "Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom" *Internasional Journal of Education* 4, no. 1 (2016), h.17.

menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat, dan sebagainya, menggunakan bukti untuk mengidentifikasi objek, orang dan aktivitas, meniru berbagai bunyi kata, memahami arti larangan, berespon terhadap panggilan dan orang-orang anggota keluarga dekat.⁶

Perkembangan bahasa pada usia prasekolah bervariasi dari satu anak dengan anak lain. Kemahiran bahasa ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal ataupun lingkungan (riwayat keluarga, pola asuh, lingkungan verbal, pendidikan orang tua, dan jumlah anak). Setiap anak dapat terstimulasi perkembangannya secara optimal jika lingkungan dan orang terdekat menstimulus dengan bahasa yang dimengerti anak. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara, dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Oleh karena itu bahasa merupakan salah satu aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang harus mendapat perhatian lebih baik dari pihak keluarga, guru dan orang disekitarnya.⁷

⁶ Joni, *Op. Cit.*, h.42-48.

⁷ Kadek Dwi Arinoviani, Ketut Pudjawan, dan Putu aditya Antara, “*Hubungan Tingkat Kelekatan Dengan Kemampuan Kebersihan Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Abstrak E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha,*” E-Journal Pendidikan Anak Usia

Dampak yang terjadi bila peserta didik mengalami gangguan pada bahasa maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses simbolisasi, hambatan pada fonologis, sintatik dan semantik, kreativitas dan imajinitas rendah, serta peserta didik kesulitan menerima rangsangan yang akan mengakibatkan peserta didik kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kesulitan belajar.⁸ Rifda El Fiah menyebutkan bahwasanya ada beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik jika mengalami gangguan bahasa adalah sebagai berikut: (1) sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitar; (2) tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar; (3) kurangnya bendahara kata anak; (4) mengalami gangguan artikulasi; (5) sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s, atau c dan; (6) gagap.⁹

Indikator tahap kemampuan bahasa anak usia prasekolah menurut John w. santrock yaitu sebagai berikut: (1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.600 kata; (2) kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata; (3) memahami lebih dari 20.000 kata; (4) sudah dapat berkomunikasi dengan jelas; (5) dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana; (6) dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang; (7) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus); (8) mengenal banyak huruf; (9) dapat melakukan peran sebagai

Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2016), h.1-9.

⁸ Dewi Ambarningrum, "Efektivitas Metode Bermain Dengan Mewarnai Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Kabupaten Bantul," (2011), h.1-7.

⁹ Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.

pendengar yang baik; (10) mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan; (11) percakapan yang dilakukan oleh anak telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain serta apa yang dilihatnya; (12) anak usia 5-6 tahun mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.¹⁰

Indikator tahap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun menurut John W. Santrock adalah sebagai berikut: (1) dapat membedakan bunyi; (2) mulai bisa menceritakan pengalamannya; (3) kemampuan mendengar menjadi lebih baik; (4) sudah bisa mengucapkan dua kata; (5) bisa berbicara dengan mudah dengan semua orang.

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang telah dilakukan, melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Ayu Rahayu wali kelas A2 selaku Guru di TK Madani Bumi Restu penulis mendapatkan hasil atau data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan

Indikator	Sub Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jmlh
Fonologi (sistem suara)	Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar	8	8	4	0	20
Morfologi (aturan untuk mengkombinasikan)	Mengucapkan kata sederhana	10	7	3	0	20

¹⁰ Putri Hana Pebriana, "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng" 1, no. 2 (2017), h.139-47.

unit suku kata)						
Sintaksis (aturan membuat kalimat)	Menyusun kalimat yang sederhana dengan struktur lengkap (S-P-O-K)	9	8	3	0	20
Sematik (sistem makna)	Mengetahui makna sederhana dalam sebuah kalimat	10	6	4	0	20
Pragmatik (aturan penggunaan dalam komunikasi)	Bisa berbicara dengan mudah dengan semua orang	10	6	4	0	20

Sumber: Dokumentasi Catatan bulanan perkembangan peserta didik kelas A2 TK Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Masih Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel berikut masih terdapat banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, dan peneliti akan mengambil salah satu dari peserta didik tersebut untuk menjadi sampel penelitian yang tahap kemampuan bahasa masih sangat rendah.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis dengan wali kelas yaitu Ibu Ayu Rahayu selaku wali kelas A2 TK Madani Bumi Restu Palas dan mendapatkan informasi bahwa peserta didik di kelas A2 berjumlah 20 dan sangat aktif berusia 4-5 tahun.

“Saya sudah melakukan beberapa cara untuk menstimulus perkembangan bahasa anak diantaranya ceramah dan bercerita. Tetapi masih saja peserta didik ada yang terlambat dalam perkembangan bahasa, dan juga karna wali kelas hanya saya saja jadi kadang kewalahan karena peserta didik kelas A2 ini sangat aktif sehingga di beri metode ceramah dan bercerita saja mereka kurang termotivasi dalam proses belajar dan akibat terdapat keterlambatan

dalam perkembangan bahasa perkembangan lainnya sedikit terganggu seperti peserta didik kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan”.¹¹

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi maka sangatlah penting proses perkembangan bahasa anak, baik dalam aspek metode pengajaran ataupun keahlian guru dalam mengajar peserta didik.¹² Maka perlu dilakukan metode atau cara agar anak mencapai standar tahap perkembangan bahasa. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Menurut Dhieni bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Sejalan dengan Soegeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Salah satunya menggunakan metode bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Rahayu, S.Pd selaku wali kelas A2 TK Madani Bumi Restu pada tanggal 20 Januari 2020

¹² Shelley Stagg Peterson, Lauren J Mcintyre, and Donna Forsyth, “*Supporting Young Children ’ s Oral Language and Writing Development : Teachers ’ and Early Childhood Educators ’ Goals and Practices*” 41 (2000): 11–19, <https://doi.org/10.1177/183693911604100303>.

¹³ Latour Bruno, “*Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbauangan,*” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019), h.1689–99.

Sunaryo Kartadinata menyatakan bahwa Bimbingan belajar diberikan kepada anak agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Howard L. Kingsley dalam jurnal pemikiran alternatif kependidikan menyatakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti yang lebih luas) bisa dipimpin atau diubah melalui latihan atau pelatihan.

R. Gagne menyatakan bahwa belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Gagne juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia terdapat 5 kategori yaitu : (1) keterampilan motorik; (2) informasi verbal; (3) kemampuan intelektual; (4) strategi kognitif; (e) dan sikap.

Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan bahasa anak usia dini adalah metode bercerita. Bachtiar S. Bachri menyatakan bahwa kegiatan bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak.¹⁴ Metode bercerita merupakan salah satu metode pelajaran di taman kanak-kanak yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu untuk

¹⁴ Taranindya Zulhi Amalia, "Mengajar Bagi Guru Raudlatul Usia Dini Di Desa Ngembalrejo" 28, no. 2 (n.d.), h.334-52.

mengembangkan perkembangan bahasa anak karena pengembangan bahasa sangatlah penting dikembangkan sejak dini untuk keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi dan dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya diusia dini.

Penulis berpendapat dari beberapa penelitian diantaranya yaitu: Ni. Komang Tendriana Merdeka Wati dkk dalam jurnalnya yang berjudul: Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Pada Kelompok B2 di TK Widya Kumara Sari menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak TK kelompok B di TK Widya Kumara Sari dalam bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata pada siklus I sebesar 58,75% yang berada pada katagori rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,50% tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan oleh Ni Wayan, Tara Indahyani dalam jurnal yang berjudul: Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja senada dengan penelitian yang pertama bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B Semester II TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kesimpulannya adalah bahasa sangat penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini maka dilakukannya bimbingan belajar menggunakan beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu melalui metode bercerita, metode bercakap-cakap dan tanya jawab, metode karya wisata bagi anak usia dini.¹⁵ Bercerita disini juga ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan ataupun tulisan dan menggunakan alat peraga ataupun tidak¹⁶ yang disampaikan dalam bentuk informasi, ataupun hanya sekedar dongeng yang menyenangkan oleh karena itu bercerita harus dikemas dengan berbagai cara agar menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memfokuskan pada penelitian tentang *“Eksperimentasi Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru belum memanfaatkan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga
2. Terdapat peserta didik masih kesulitan untuk menyusun kalimat dengan lengkap, membuat kalimat pertanyaan, dan menceritakan kembali cerita yang didengar.

¹⁵ Dhieni Nurbiana et al., *Metode Pengembangan Bahasa*, 4th ed. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).

¹⁶ Sri Rahayu Sri, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di TK Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan pada peserta didik mengenai kemampuan bahasa, maka peneliti hanya akan membahas tentang eksperimentasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting dan bahasa sebagai alat interaksi sesama manusia. Bahasa merupakan faktor yang hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah swt, dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya, orang lain dan alam disekitarnya serta penciptanya sehingga dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan dapat mengembangkan budayanya. Jika peserta didik mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa maka peserta didik akan mengalami gangguan seperti sulitnya berinteraksi dengan teman sebaya. Maka perlu sekali stimulus untuk pengembangan bahasa peserta didik peneliti menggunakan salah satu metode atau cara yaitu menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Eksperimentasi Bimbingan Belajar Dengan Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan?*

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksperimentasi metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini kelas A2 di Taman Kanak-kanak Madani Bumi Restu Palas Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan bahasa.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik usia dini.

b. Bagi Guru

Sebagai media intropeksi dan masukan dalam meningkatkan bahasa anak menggunakan metode bercerita anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan koreksi dan aspek kemampuan, khususnya kemampuan bahasa peserta didik anak usia dini.

d. Bagi peneliti

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pengembangan bahasa anak usia dini dan pengalaman yang berarti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. belajar ialah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap dan perilaku yang melibatkan banyak aspek, baik karena pengalaman maupun latihan. Proses ini terjadi karena kesadaran dan berlangsung lama (*process for along time*).¹

Sedangkan menurut R. Gagne belajar ialah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

¹ Zaenal Abidin, "Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar" 11, no. 1 (n.d.): 1–12.

Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.²

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Secara psikologis manusia itu memiliki berbagai macam potensi aktualitas yang turut mendukung dan mempengaruhi peristiwa belajar siswa. Potensi psikologis yang dimaksudkan antara lain:

a. *Intelegensi*

Kemampuan dan kecakapan ini mencakup kecakapan siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, dan kemampuan mengetahui relasi (hubungan) dan mengkajinya secara cepat. Potensi intelegensi ini sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas proses belajar siswa.

b. Perhatian

Perhatian terhadap suatu materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Bila minat siswa terbangun,

² Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.13.

maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan aktual dalam belajar yang menurut Hilgard disebut "*the capacity to learn*". Potensi aktualiteit ini akan tampak setelah siswa belajar dan berlatih. Potensi ini sangat berarti bagi peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah.

e. Motivasi

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan motor penggerak utama (terutama motivasi intrinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa yang belajar.

f. Kematangan

Menurut James Drever kematangan adalah "*preparadiness to respond*", yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan, di mana anak telah memiliki *readiness*, baik fisik maupun psikisnya. Dalam melaksanakan kecakapan-kecakapan belajar, kecakapan ini tergantung pada kematangan setiap siswa.

g. Kesiapan

Kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemajuan dalam belajar yang "*react*" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.

h. Kelelahan

Kelelahan fisik maupun mental sangatlah berdampak negatif bagi proses belajar siswa.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut “*The domains of learning*” yaitu: (1) keterampilan motoris (*motor skill*); (2) informasi verbal; (3) kemampuan intelektual; (4) strategi kognitif dan; (4) sikap.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodos*” yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, sedangkan cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kebahagiaan, dan penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau direkam.³ Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam kerjanya merupakan cara untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk informasi, pesan atau hanya sebuah

³ Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014).

⁴ Moeslichateoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyampaikannya harus dengan menarik.⁵ Moeslihatoen R menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak taman kanak-kanak.⁶

Kustanti menyatakan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik.⁷ Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik di taman kanak-kanak.⁸ Sedangkan menurut Nurgiyono (dalam strategi pengembangan bahasa pada anak) berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pelajaran di taman kanak-kanak yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu untuk mengembangkan

⁵ Nurbiana et al., *Metode Pengembangan Bahasa*.6.

⁶ Nurudda'adah Ayu Helmy Rizqillah, Khamidun, "Metode Bercerita Sebagai Model Penanaman Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Prasekolah Pada Area Taman Kanak-Kanak Di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal", *Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia)* 2, no 1 (2013), h.17-22.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum TK*, (Jakarta: 2004).

⁸ Nurbiana et al., *Metode Pengembangan Bahasa*.6.

perkembangan bahasa anak karena pengembangan bahasa sangatlah penting dikembangkan sejak dini untuk keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi dan dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya di usia dini.⁹

2. Tujuan Bercerita

Tujuan dari bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.¹⁰

3. Fungsi Bercerita

Menurut Tampubolon fungsi bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi untuk mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Fungsi dari bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Melalui bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata. Melatih

⁹ Kadek Dwi Arinoviani, "Penerapan Metode Berceita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4 no. 2 (2016), h.1-9.

¹⁰ Nurbiana et al., *Metode Pengembangan Bahasa*.6.

merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.¹¹ Selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan anak.¹²

Melalui bercerita kemampuan bahasa anak seperti di bawah ini dapat berkembang: (1) mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi; (2) memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung; (3) menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu; (4) mampu mengungkapkan pikiran, peranan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.¹³

Fadillah (dalam Ida) bahwa menyatakan fungsi metode bercerita adalah sebagai berikut: (1) bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping teladan atau model yang dilihat setiap hari; (2) bercerita merupakan metode dan materi yang diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak, tidak terkecuali anak TK; (3) bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati pada peristiwa orang lain; (4) berita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi permasalahan

¹¹ Philip S Dale et al., "Topics in Early Childhood Special Education," 2014, 213–35, <https://doi.org/10.1177/027112149601600206>.

¹² Winda Gunarti dkk., *metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (jakarta: Universitas terbuka 2014), h.45.

¹³ Yulia Eka Salnita, "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Language Acquisition for Early Childhood" 3, no. 1 (2019), h.119–26.

dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat; (5) bercerita memberikan pelajaran sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik dan selalu bersikap jujur; (6) bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.¹⁴

4. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak di taman kanak-kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di taman kanak-kanak. Moeslichatoen R. mengemukakan bahwa mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Bercerita juga bermanfaat untuk peserta didik diantaranya: (1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak; (2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; (3) memacu kemampuan verbal peserta didik.

¹⁴ Ida Ayu Komang Sri Windianti dkk, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak", Jurnal PG-PAUD Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dini, 3 no. 1 (2015).

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan yang baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Tim Pena Cendekia mengemukakan bahwa manfaat bercerita antara lain meningkatkan keterampilan bicara anak, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengarkan struktur kalimat, meningkatkan minat baca, mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan keterampilan *problem solving*, merangsang imajinasi dan kreativitas, mengembangkan emosi, memperkenalkan nilai-nilai moral, memperkenalkan ide-ide baru, mengalami budaya lain, serta relaksasi.

Sementara itu Tadzkīrotun Musfiroh menjabarkan manfaat metode bercerita adalah:

a. Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang;

b. Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi

Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Anak dapat melihat hutan, melihat sang tokoh berjalan, menemui rintangan, dan berusaha mengatasi rintangan itu;

c. Memacu Kemampuan Verbal Anak

Cerita mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Anak memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Anak menyadari kekuatan kata-kata, berusaha memperbaiki apabila kurang tepat dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, anak akan berpikir bahwa berbicara dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan eksistensi dirinya;

d. Merangsang Minat Menulis Anak. Cerita memancing rasa kebhasaan anak.

Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik;

e. Merangsang Minat Baca Anak.

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak taman kanak-kanak, karena pada waktu itu minat baca pada

anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita;

f. Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak

Cerita seorang guru dapat menstimulasi anak untuk belajar lebih jauh. Cerita guru yang menarik tentang ilmu pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu tersebut.

5. Bentuk-bentuk Metode Bercerita

- a. Membaca Langsung dari Buku Cerita;
- b. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku;
- c. Menceritakan Dongeng;
- d. Bercerita dengan Menggunakan Papan Flannel;
- e. Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka;
- f. Dramatisasi Suatu Cerita.



C. Konsep Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah alat komunikasi bagi setiap orang termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui berbahasa dengan lingkungannya. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain mengerti dan anak dapat menciptakan hubungan sosial sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan

yang berhubungan dengan berbahasa seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Bahasa adalah alat ineraksi sesama manusia. Bahasa juga merupakan suatu sistem simbol alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran perasaan dan keinginannya. Bromley menyatakan bahwa perbedaan antara komunikasi dan bahasa. Komunikasi adalah sebagai pemindahan suatu arti melalui tanda, suara, simbol, dan bahasa tubuh. Sedangkan bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti tersebut. Bahasa adalah suatu pembaharuan komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan oleh sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi.¹⁵

John W. Santrock menyatakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi lisan atau tulisan yang didasarkan pada system symbol dan semua bahasa manusia adalah generativ (diciptakan).¹⁶ Vygotsky (dalam Susanto) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.¹⁷ Jadi arti bahasa itu sendiri adalah sebuah alat bantu manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan

¹⁵ Nurbiana et al., *Metode Pengembangan Bahasa*.6.

¹⁶ Santrock W. John, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h.71.

¹⁷ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h.42.

pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga sering di gunakan untuk menyimpan ide dan segala yang telah kita pelajari dimasa lampau.

Bahasa merupakan faktor yang hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah swt, dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya, orang lain dan alam sekitarnya serta pencipta-Nya sehingga dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan dapat mengembangkan budayanya.¹⁸

Dalam Al-quran juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini tertera dalam surat Al-A'raf ayat 204:

اِذْ يُنَادِي الْمَلَائِكَةُ سَمِعُوا قَوْلَ رَبِّهِمْ اذْ يُنَادِي الْمَلَائِكَةُ سَمِعُوا قَوْلَ رَبِّهِمْ

اذْ يُنَادِي الْمَلَائِكَةُ سَمِعُوا قَوْلَ رَبِّهِمْ اذْ يُنَادِي الْمَلَائِكَةُ سَمِعُوا قَوْلَ رَبِّهِمْ ٢٠٤

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman dan pelajaran agar umat Islam mampu berbahasa dan mendengar dengan baik. Bahasa memberikan sumbangan yang sangat pesat terhadap perkembangan anak menjadi dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi kelompok. Pribadi yang berpikir, berperasaan, berbuat serta memandang dunia seperti masyarakat disekitarnya.

Sehubungan dengan peran penting bahasa dalam kehidupan Halliday menyatakan beberapa fungsi bahasa bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi instrumental yaitu bahasa yang digunakan untuk sebagai alat perpanjang tangan atau minta tolong;

¹⁸ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.37.

- b. Fungsi regulatif yaitu bahasa yang digunakan untuk mengatur orang lain;
- c. Fungsi interaksional yaitu bahasa yang digunakan untuk bersosialisasi;
- d. Fungsi personal yaitu bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya;
- e. Fungsi *heuristic*/ mencari informasi yaitu bahasa yang digunakan untuk bertanya;
- f. Fungsi imajinatif yaitu bahasa yang digunakan untuk memperoleh kesenangan;
- g. Fungsi representatif yaitu bahasa yang digunakan untuk memberikan informasi/ menyampaikan fakta.¹⁹

Dalam perkembangan bahasa terdapat 4 aspek yang harus diperhatikan diantaranya: (1) berbicara; (2) menulis; (3) membaca; (4) menyimak.

2. Teori Perkembangan Bahasa

a. Teori Nativis

Nativis berpendapat bahwa ada keterkaitan antara bahasa dengan faktor biologis. Maka bahasa merupakan pembawaan dan bersifat ilmiah. Mereka menekan adanya evolusi biologis dalam membentuk individu menjadi makhluk linguistik. Individu dalam mempelajari bahasa memiliki kemampuan tata bahasa bawaan untuk

¹⁹Nurbiana dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, h.6.

mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti: fonologi, sintaksis, dan semantik, yang tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Para ahli nativis meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru orang dewasa. Para ahli nativis menjelaskan bahwa kemampuan bahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak.

b. Teori Behavior

Teori Behavior adalah yang lebih menekankan pada kebiasaan atau proses belajar. Teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner ini berpendapat bahwa pemerolehan bahasa di dapat dari lingkungannya, artinya rangsangan untuk anak berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan wujud dari perilaku manusia. Maka dari itu diperlukan stimulus yang di berikan lingkungan agar dalam pengembangan bahasa dapat optimal. Di dalam behavior ada tiga macam pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (1) pengkondisian klasikal yang berkaitan dengan stimulus dan respon; (2) pengkondisian operan yang berkaitan dengan melalui pemberian hadiah (*reward*); (3) pembelajaran sosial yang berkaitan dengan pengamatan dan peniruan anak.²⁰

c. Teori Kognitif

²⁰Meylani Arsanti, "Pemerolehan Bahasa Anak," Jurnal PBSI 3, no. 2 (2014), h.57.

Menurut Piaget dan yaitu ahli kognitifisme berpendapat bahwa berfikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang secara progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Cara belajar seseorang merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Ketika anak mengadaptasi lingkungan, mereka menambah informasi baru tentang pengenalan yang mereka perlukan untuk memperluas kategori atau menambah kategori baru. Bahasa merupakan hal penting bagi kehidupan, dengan adanya bahasa individu satu dengan yang lainnya dapat terhubung dan dapat menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan satu dengan yang lainnya.²¹

3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak
Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam buku “Psikologi Perkembangan Anak” Rini Hildayanti, dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan individual yang tampak khas pada setiap anak yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka, diantaranya sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi sangat berhubungan erat dengan perkembangan bahasa anak baik itu kosa kata, kemampuan artikulasi, dan indikasi kematangan kemampuan bahasa. Vygotsky menyatakan bahwa bahasa adalah alat bantu dari belajar, jadi dapat

²¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat: Tim Herya Media, 2014), h.27.

diperkirakan apabila anak mengurangi kekurangan dalam perkembangan bahasa maka hal tersebut akan mempengaruhi pemerolehan belajarnya. Dan juga yang perlu diperhatikan bahwa orang yang banyak bicara bukan salah satu pengukuran kemampuan bahasa. Adakalanya anak yang tampak diam atau tidak banyak bicara bukan berarti dia bodoh atau memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian bahwa perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat di bandingkan dengan perkembangan bahasa anak laki-laki. Anak perempuan memiliki kemampuan *superior* dalam *verbal performance*, dibandingkan anak laki-laki. Hal ini disebabkan pembiasaan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak. Contohnya anak perempuan bermain dengan boneka berbicara, membantu ibu di dapur lebih sering atau mendapat stimulus lebih untuk berbicara, sedangkan anak laki-laki dituntut untuk lebih menguasai kemampuan motorik lebih banyak bergerak dari pada berbicara.

c. Kondisi fisik

Seseorang agar dapat perkembangan bahasanya sesuai atau normal maka kondisi fisik menentukan hal tersebut. Seperti tidak ada masalah dengan organ bicara, pendengaran, dan sistem *neuromuscular* otak.

d. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah orang pertama yang memfasilitasi untuk perkembangan bahasa anak. Sejak bayi anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga. Orang tua yang mengajak berbicara, membacakan cerita, dan berinteraksi verbal yang dapat memperoleh perkembangan bahasa yang lebih baik. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa.²² Seperti anak tunggal cenderung lebih lambat dibandingkan dengan anak yang memiliki saudara kandung, begitu pula dengan anak yang jarang bermain keluar dengan anak yang sering bermain keluar karena mendapatkan stimulus yang lebih.

e. Kondisi Ekonomi

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari kalangan menengah memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga ekonomi rendah. Orang yang memiliki ekonomi menengah atas memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi hingga memfasilitasi perkembangan bahasa anak, mereka juga biasanya lebih memberikan perhatian pada bicara anak dan menuntun anak untuk bicara secara baik dan benar.

²²Jill Gilkerson and Keith J Topping, "The Impact of Book Reading in the Early Years on Parent – Child Language Interaction," (2015), h.1–19.

f. Setting Sosial/Lingkungan Budaya

Dengan banyaknya budaya yang beragam di Indonesia, hal ini mempengaruhi perkembangan bahasa anak.²³ Baik dalam bahasa daerah atau bahasa Nasional yaitu bahasa Indonesia dan lingkungan sekitar berperan aktif dalam perkembangan bahasa baik bahasa formal atau informal.

g. *Bilingualism* (2 Bahasa)

Penguasaan dua bahasa menjadi salah satu faktor perkembangan bahasa, karena di saat anak mendapat dua bahasa pada saat usia yang sangat muda (kurang 2 tahun) atau belum mantap penguasaan bahasa ibu menyebabkan anak mengalami kesulitan pada pengucapan kata dan penguasaan kosa kata.

Permendikbud Nomor 137 tahun 2004 tentang standar nasional PAUD disebutkan menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek perkembangan bahasa diantaranya sebagai berikut: (1) memahami bahasa reseptif, kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan; (2) mengekspresikan bahasa, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan; (3) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap

²³ Marlene Zepeda, Dina C Castro, and Sharon Cronin, "Preparing Early Childhood Teachers to Work With Young Dual Language Learners" 5, no. 1 (2011), h.10–14.

hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Kesimpulannya adalah bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan, bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi mempengaruhi segala aspek. Maka dari itu semua aspek berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, baik lingkungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Dan dengan berbagai cara atau metode untuk pengembangan bahasa, seperti bercerita, sosio drama, karya wisata dan lain-lain.

Berikut ada beberapa media yang digunakan dalam pengembangan bahasa anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- a. Media Audio atau media dengar yaitu media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Media ini sangat mengandalkan kemampuan pendengaran dari para penggunanya. Contoh dari media ini adalah metode bercerita.
- b. Media Visual adalah media yang dapat menyampaikan informasi secara visual. Artinya penerimaan pesan yaitu peserta didik akan menerima informasi tersebut melalui indera penglihatannya, karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Contoh dari media visual adalah seperti sketsa gambar, hastakarya, dan benda yang digunakan sebagai media pembelajaran.

- c. Media Audio Visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan. Contoh dari media ini adalah tayangan video dan film.

D. Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Belajar ialah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap dan perilaku yang melibatkan banyak aspek, baik karena pengalaman maupun latihan. Proses ini terjadi karena kesadaran dan berlangsung lama (*process for along time*). Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk informasi, pesan atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyampaikannya harus dengan menarik. Bachri menyatakan bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.²⁴ Dalam bercerita peserta didik mendapatkan kosa kata baru sehingga memperbanyak pembendaharaan kosa kata peserta didik. Selanjutnya dengan adanya bimbingan belajar

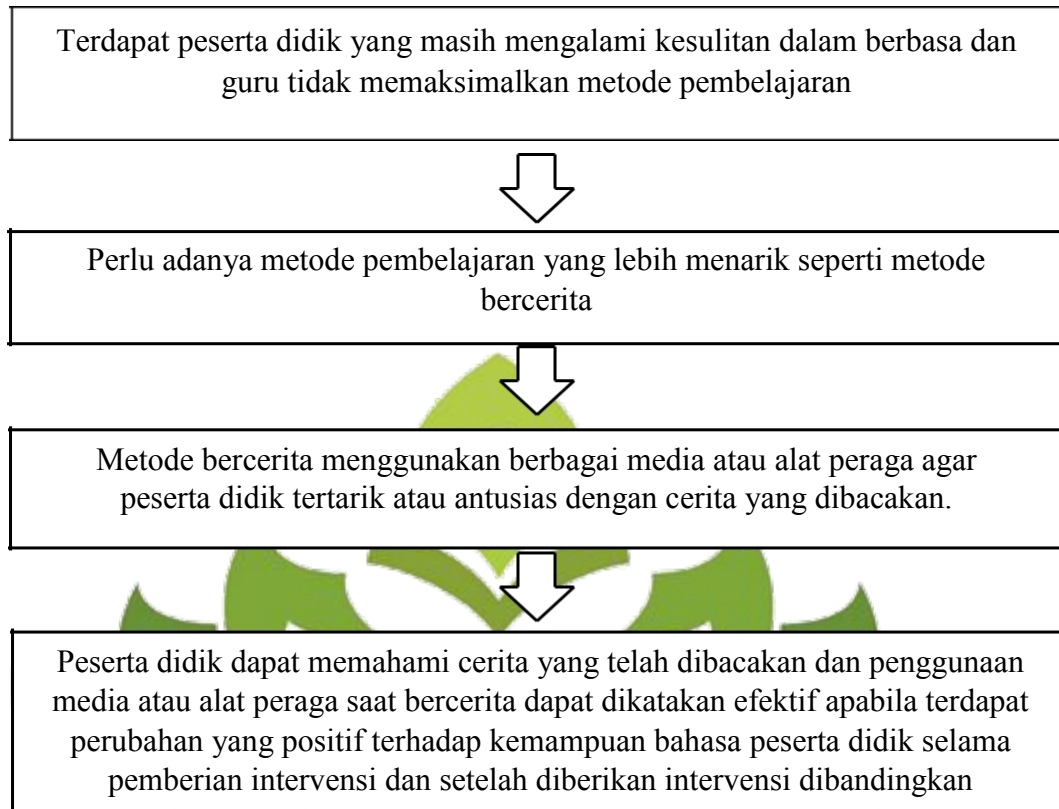
²⁴ Suwanti Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali" 2, no. 4 (n.d.), h.243-56.

menggunakan teknik bercerita adalah salah satu metode atau cara untuk menstimulus perkembangan bahasa peserta didik dan jika itu dilakukan terus menerus peserta didik dapat mencapai standar perkembangan bahasa.

E. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis melalui beberapa tahapan diantaranya tahap pertama melakukan observasi awal yaitu dengan cara Pra Penelitian untuk mengetahui tahap kemampuan bahasa peserta didik. Tahap kedua yaitu melakukan penetapan populasi dan pemilihan sampel untuk diteliti. Dengan data yang telah didapatkan selanjutnya penulis melakukan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media atau alat peraga agar peserta didik lebih tertari atau antusias dengan cerita yang dibacakan. Selanjutnya setelah diberi perlakuan atau tindakan peneliti melakukan observasi dan tes untuk menentukan hasil akhir, dan melihat seberapa efektif metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini.

Tabel 2
Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani Duri, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)
- Anis Yus, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum TK, (Jakarta: 2004).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta : 2015).
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2009).
- Ida Ayu Komang Sri Windianti DKK, “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak”, *Jurnal PG-PAUD Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dini*, 3 no. 1 (2015).
- Impuni, “Pemerolehan sintaksis anak usia lima tahun melalui penceritaan kembali dongeng nusantara” 13 no.1 (2012) h.30-41.
- Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Kadek Dwi Arinoviani, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 4 no. 2 (2016): 1-9.

Mehdi Dastpak et al., “*A Comparative Study Of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism*” *Internasional Journal of Languages’ Education And Teaching* 5, no. 2 (2017): 232.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Nurmiati.”*Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK*” 1 no.1 (2018) h. 27-32.

Nurudda’adah Ayu Helmy Rizqillah, Khamidun, “Metode Bercerita Sebagai Model Penanaman Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Prasekolah Pada Area Taman Kanak-Kanak Di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”, *Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia)* 2, no 1 (2013), 17-22.

Randima Rajapaksha., “*Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom*” *Internasional Journal of Education* 4, no. 1 (2016): 17.

Sarayati,”*Penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak TK B Sartika Sintang*” 1 no.2 (2018) h. 45-54.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015)

Winda Gunarti et al., *metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (jakarta: Universitas terbuka 2014).

Zaenal Abidin, “Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar” 11, no. 1 (n.d.): 1–12.

